

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dari sistematis berupa pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan pada sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada prinsipnya, pendidikan akan berlangsung seumur hidup, karena setiap kali ada sesuatu yang baru maka kita akan mempelajarinya. Pendidikan sekarang membutuhkan keterampilan dan kemandirian siswa, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyiapkan siswa-siswi untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu berkarir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang (Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudioanto, 2005: 2).

Perkembangan karir merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup (Winkel, 2010:624). Perkembangan karir juga membutuhkan beberapa faktor penunjang, salah satunya yaitu pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, maka semakin besar peluang mendapatkan karir yang sesuai dengan bidang pilihan

individu tersebut. Pada jenjang pendidikan sekolah menengah perlu adanya bimbingan agar individu siap berkembang secara optimal dalam bidang karirnya. Oleh karena itu perlu mengetahui apa saja yang harus disiapkan untuk menghadapi karir di masa depan. Kesiapan karir adalah salah satu faktor yang akan mendukung perkembangan karir individu. Salah satu hal terpenting yang dilakukan di masa remaja adalah persiapan memilih karir masa depan. Kesiapan karir saat ini juga merupakan isu pendidikan yang krusial dan menjadi perhatian dalam pengembangan pendidikan secara internasional.

Pada abad ke-21, setiap manusia termasuk di dalamnya remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan, karena itu, manusia yang unggul perlu memiliki keterampilan yang cukup dalam menghadapi abad ke-21. Pokok inti dari berbagai macam disiplin ilmu pada abad ke-21 menurut (Trilling & Fadel, 2009) meliputi 3 set keterampilan yang paling diminati pada abad ke-21, yaitu : 1) Keterampilan belajar dan inovasi (*Learning and innovation skills*); 2) Keterampilan mengelola informasi, media dan teknologi (*Information, media, and technology skills*); dan 3) Kecakapan hidup dan karir (*life and career skills*).

Hal tersebut juga sesuai dengan kurikulum SMK edisi 2006, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Hal ini menekankan bahwa pendidikan kejuruan ialah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan. SMK

memiliki tujuan umum untuk mempersiapkan siswa-siswi untuk bekerja, artinya lulusan SMK sudah seharusnya untuk bekerja. Dalam kurikulum 2013 secara umum, bimbingan dan konseling bisa menjadi alternatif pemecahan masalah peserta didik saat ini, dalam bimbingan konseling terdapat berbagai macam program yang akan memfasilitasi peserta didik untuk menjadi lebih mandiri. Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dijelaskan secara mendalam pada (Kemdikbud, 2016, hlm. 7). Dalam lampiran Permendikbud No. 111 tahun 2014 juga dijelaskan :

“Layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggung jawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Di samping itu, bimbingan dan konseling membantu peserta didik/konseli dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera.”

Berdasarkan fenomena di lapangan bahwa faktor pendukung kesiapan karir siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dari luar diri siswa itu sendiri. Pra penelitian yang peneliti dapatkan dengan menyebarkan kuesioner sederhana kepada 40 orang siswa yang dipilih secara acak di setiap jurusan dengan menggunakan 5 (lima) item pertanyaan dan siswa secara langsung memberikan jawaban mereka, adapun pertanyaan yang diberikan seputar pendapat mereka tentang faktor pendukung kesiapan karir secara internal,

dari 40 orang siswa ditanya, diperoleh 87,5% dari siswa tersebut mengutarakan bahwa mereka merasa percaya diri karena adanya dukungan dalam kesiapan karir, sedangkan 70% dari mereka merasa kurang bertanggung jawab karena adanya alasan tertentu, lalu 25% mereka mencoba berani mengembangkan diri dengan alasan tuntutan dari sekolah, sedangkan 75% masih terlihat kurangnya ketekunan, kreatif dan inisiatif karena ikut-ikutan teman dan yang terakhir terdapat 50% menjawab dalam kesiapan karir mereka tidak tergantung kepada orang lain. Di SMKN 4 Kota Jambi secara umum dalam pengisian angket kesiapan karir sangat beragam umumnya anak-anak kurang bertanggung jawab, kurangnya inisiatif dan akhirnya sering ikut-ikutan teman dalam kesiapan karir sehingga merasa kurang bertanggung jawab, ada juga karena tuntutan dari sekolah sehingga mereka harus mencoba untuk berani mengembangkan diri.

Selanjutnya untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK dan ketua jurusan di SMKN 4 Kota Jambi diperoleh hasil bahwa kurangnya pendukung dalam kesiapan karir dan masih merasa kurang berani mengembangkan diri dalam kesiapan karirnya sesuai dengan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki. ada juga siswa yang kurangnya ketekunan, inisiatif dan kreatif karena tidak mengetahui potensi dalam dirinya sehingga cenderung ikut-ikutan teman. Guru bk juga mengungkapkan bahwa ada siswa yang sudah mendapat dukungan penuh dalam kesiapan karir, namun ada pula yang harus didukung, dibimbing dalam kesiapan karir. Terdapat juga siswa yang tidak bertanggung jawab

atau merasa kurang bertanggung jawab dalam kesiapan karirnya karena tidak sesuai dengan pilihannya.

Pengetahuan karir yang lengkap perlu diberikan pada layanan bimbingan dan konseling oleh praktisi Bimbingan dan Konseling. Praktisi tersebut adalah guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya tentang kesiapan karirnya serta dapat menumbuhkan keyakinannya dalam memilih karir. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa ketua jurusan, guru bk dan beberapa siswa di setiap jurusan di SMK N 4 Kota Jambi (Kelas XI). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul penelitian **“Identifikasi Faktor Kesiapan Karir Siswa SMKN 4 Kota Jambi”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka peneliti akan membatasi penelitian tersebut antara lain :

1. Pada penelitian ini hanya melihat dari faktor pendukung kesiapan karir secara internal di diri siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi.
2. Pada penelitian ini peneliti berfokus menentukan persentase kesiapan karir siswa.
3. Subjek penelitian kesiapan karir siswa dilakukan pada siswa kelas XI semua jurusan di SMK Negeri 4 kota jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat identifikasi faktor kesiapan karir siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi dilihat dari segi internal siswa.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan tingkat kesiapan karir siswa dilihat dari aspek kepercayaan diri.
2. Mengungkapkan tingkat kesiapan karir siswa dilihat dari aspek tanggung jawab.
3. Mengungkapkan tingkat kesiapan karir siswa dilihat dari aspek mengarahkan diri dan mengembangkan diri.
4. Mengungkapkan tingkat kesiapan karir siswa dilihat dari aspek tekun, kreatif, inisiatif.
5. Mengungkapkan tingkat kesiapan karir siswa dilihat dari aspek ingin mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktis dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah dan pengembangan teori ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan kesiapan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam memahami kesiapan karir pada diri siswa.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memberikan bantuan kepada siswa khususnya dalam kesiapan karir yang baik, sehingga siswa dapat mempertahankannya, begitupun sebaliknya siswa yang kesiapan karirnya rendah guru bk dapat membimbingnya untuk meningkatkan kesiapan karir siswa tersebut.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini sebagai evaluasi diri dalam memahami kesiapan karir yang ada pada dirinya agar dapat lebih bisa siap dan mandiri dalam melakukan sesuatu sehingga perkembangannya bisa optimal dan baik.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki tingkat dukungan yang berbeda-beda dalam kesiapan karir.
2. Setiap anak perlu mendapatkan perhatian maupun dukungan baik dari orang tua, guru serta masyarakat sehingga terjadinya perkembangan positif pada siswa.
3. Kesiapan karir sangat dibutuhkan setiap individu dalam kehidupannya.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yaitu :

1. Pada tingkat manakah kesiapan karir siswa dilihat dari aspek kepercayaan diri.
2. Pada tingkat manakah kesiapan karir siswa dilihat dari aspek tanggung jawab.
3. Pada tingkat manakah kesiapan karir siswa dilihat dari aspek mengarahkan diri dan mengembangkan diri.

4. Pada tingkat manakah kesiapan karir siswa dilihat dari aspek tekun, kreatif, inisiatif.
5. Pada tingkat manakah kesiapan karir siswa dilihat dari aspek ingin mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan “penjelasan atas konsep atau variabel penelitian atau yang ada dalam judul penelitian”. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan istilah berikut:

1. Menurut Slameto (2010 : 113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau memberikan jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan dalam memberikan respon.
2. Menurut Mathis & Jackson (2006 : 342) mengemukakan bahwa karir adalah rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya.
3. Kesiapan karir menurut Crites, (Partino, 2006) adalah kesiapan sikap dan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu.

I. Kerangka Konseptual



Began 1.1 kerangka konseptual